

PERANCANGAN ENVIRONMENTAL GRAPHIC MENGENAI PENCEGAHAN KARIES GIGI ANAK BAGI ORANGTUA

DESIGN OF ENVIRONMENTAL GRAPHIC ON PREVENTION CHILDREN'S CARIES TOOTH FOR PARENTS

Haliza Octamediana¹, Siti Desintha, S.Sn., M.Sn²

^{1,2}Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

¹halizaoct@gmail.com, ²desintha@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Karies gigi pada anak sering kali terjadi karena orang tua yang mengabaikan pentingnya merawat gigi anak sejak dini. Masih banyak orang tua yang minim dalam memberikan perhatian untuk mencegah kerusakan gigi pada anak sehingga orang tua sering kali mengunjungi dokter gigi dengan tujuan memberikan tindakan pengobatan (kuratif) bukan sebagai upaya pencegahan (preventif). Peran orang tua sangat dibutuhkan sehingga dalam penelitian ini bertujuan untuk menjadikan media informasi pentingnya merawat kesehatan gigi pada anak sejak dini dalam mencegah karies guna menjaga kualitas hidup anak kepada orang tua di Kota Bandung. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan media *environmental graphic design* yang merupakan sebuah media informasi berbentuk grafis kepada audiensnya yang dapat ditemukan pada suatu lingkungan atau tempat yang nyata. Penulis menggunakan metode kualitatif sebagai metode pengumpulan data sedangkan analisis SWOT sebagai metode analisis yang akan dilakukan di Kota Bandung. Hasil perancangan ini diharapkan dapat memberikan dan meningkatkan kesadaran orang tua mengenai pentingnya merawat kesehatan gigi pada anak sejak dini yang bisa dilakukan oleh orang tua dalam pencegahan terjadinya karies gigi pada anak. Pesan dari media informasi ini juga dapat diperluas dengan diaplikasikan pada fasilitas di badan kesehatan Kota Bandung yang dapat menjangkau para orang tua.

Kata Kunci: Karies, Anak, *Environmental Graphic*, Orangtua.

Abstract

Dental caries in children often occurs because the parents ignore the importance of taking care of a child's teeth from an early stage. There are still many parents who lack in giving attention in preventing children tooth caries, they often visit a dentist with the purpose of providing medical treatment (curative) rather than as a preventive effort. The role of parents is very needed thus, this study aims to establish the information medium in the importance of caring for dental health in children from an early age to prevent dental caries to maintain the quality of life of the children to parents in Bandung. In this research, the writer uses an environmental graphic design medium, which is a graphic information medium to its audience that can be found in an environment or real place. The author uses qualitative methods as a method of data collection and SWOT analysis as a method of analysis will be carried out in Bandung. The results of this design are expected to provide and increase parental awareness about the importance of caring for dental health in children from an early age that can be done by parents in preventing the occurrence of dental caries in children. The message from this information medium can also be expanded by applying to the facility in health agencies in Bandung that can reach by parents.

Keywords: Caries, Child, *Environmenta Graphic*, Parents.

1. Pendahuluan

Karies gigi menjadi salah satu keluhan yang paling dominan dalam kesehatan dental yang rentan menyerang orang dewasa maupun anak – anak. Karies gigi pada anak sering kali terjadi karena orang tua yang mengabaikan pentingnya merawat gigi anak sejak dini. Mengutip dari artikel pada cnnindonesia.com yang berjudul “Pentingnya Orang Tua Peduli Perawatan Gigi Anak Sejak Dini” pada tanggal 28 Februari 2017 lalu, menyebutkan bahwa masih banyak orang tua yang minim dalam memberikan perhatian untuk mencegah kerusakan gigi pada anak sehingga orang tua sering kali mengunjungi dokter gigi dengan tujuan memberikan tindakan pengobatan atau kuratif bukan sebagai upaya pencegahan atau preventif. Karies gigi pada anak juga sering terjadi karena masih banyak orang tua yang berasumsi gigi susu yang terkena karies gigi akan digantikan oleh gigi tetap. Orang tua sering kali meremehkan pentingnya merawat gigi susu anak sehingga orang tua menganggap bahwa hanya gigi tetaplah yang perlu diperhatikan dan dirawat. Menurut Sarningsih (2002) dalam bukunya yang berjudul “Merawat Gigi Anak Sejak Usia Dini” mengatakan terjadinya gigi berlubang sehingga anak tidak akan merasakan rasa sakit gigi yang dapat menyebabkan pencabutan gigi terlalu cepat dan mengganggu pembentukan struktur rahang dapat dicegah dengan pemeliharaan kesehatan gigi sedini mungkin.

Perhatian dan perawatan yang dilakukan oleh orang tua sangat menentukan baik dan buruknya kondisi kesehatan gigi anak agar terhindar dari karies gigi. Namun, permasalahan karies gigi pada anak di Indonesia sendiri masih dinilai cukup tinggi dan memprihatinkan. Mengutip dari artikel pada mediaindonesia.com yang berjudul “Kesehatan Gigi Masyarakat Indonesia Mengkhawatirkan” pada tanggal 31 Januari 2018 lalu, hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan RI menunjukkan 93% anak usia dini mengalami masalah lubang pada gigi dan hanya 7% anak di Indonesia yang tidak mengalami masalah pada gigi. Sementara itu, Badan organisasi Dunia (WHO) menargetkan 50% anak usia 5- 6 tahun terlepas dari masalah karies gigi yang artinya kondisi kesehatan anak di Indonesia masih jauh dari target tersebut. Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 juga menunjukkan bahwa Jawa Barat memiliki angka persentase penduduk bermasalah gigi dan mulut sebesar 28,0% dan mengalami peningkatan pada tahun 2018 yaitu sebesar 58,0 % dimana Kota Bandung menduduki peringkat ke 7. Profil tersebut juga menunjukkan bahwa kebanyakan masyarakat yang memiliki masalah gigi dan mulut adalah anak – anak dengan usia produktif yaitu usia 5 -9 tahun. Dengan banyaknya jumlah anak – anak yang mengalami masalah pada gigi khususnya karies, peran orang tua sangat penting untuk memberikan upaya pencegahan dalam kesehatan gigi pada anak. Diperlukan wawasan bagi orang tua dalam memahami apa itu karies gigi serta bahaya dari dampak tersebut terhadap anak. Mengutip dari artikel pada liputan6.com tanggal 2 Maret 2017 lalu, karies gigi dapat merubah kualitas hidup anak menjadi menurun. Banyak faktor dari karies yang menyebabkan menurunnya kualitas hidup seorang anak seperti: anak merasakan rasa sakit atau nyeri karena infeksi, anak tidak optimal saat mengunyah makanan, tidur tidak nyaman sehingga pola tidur anak terganggu serta menurunnya kepercayaan diri anak. Perlu adanya kesadaran orang tua untuk merubah pemahaman bahwa tindakan pengobatan atau kuratif adalah cara pertama dalam merawat gigi dan menangani kerusakan gigi pada anak.

Saat ini cukup banyak kegiatan atau gerakan merawat kesehatan gigi seperti Bulan Kesehatan Gigi Nasional (BKGN) yang sering diselenggarakan oleh Persatuan Dokter Gigi Indonesia, begitupun juga media edukasi dengan mengangkat tema kesehatan gigi berupa buku yang sering kita temukan. Maka dari itu, penulis ingin ikut berpartisipasi untuk meningkatkan kesadaran orang tua akan pentingnya tindakan pencegahan karies gigi pada anak sejak dini dengan merancang sebuah media informasi melalui *environmental graphic* untuk menjelaskan apa yang dimaksud dengan karies gigi, penyebab, dampak yang dapat ditimbulkannya serta cara pencegahan yang bisa dilakukan oleh orang tua dengan tujuan orang tua bisa membiasakan diri sehingga mengajarkan anaknya dalam merawat kesehatan gigi.

2. Dasar Pemikiran

2.1 Perancangan (*Design*)

Perancangan menurut Alex Sobur (2014:624) adalah sebuah kecakapan dalam berbagai macam bidang keilmuan yang ditujukan untuk mengemukakan bentuk ciptaan yang nyata dari sebuah konsep, gagasan maupun gambar kepada khalayak sasaran.

2.2 Environmental Graphic Design

Chris Calori (2015:2) mengemukakan bahwa *environmental graphic design (EGD)* atau grafis lingkungan merupakan sebuah media informasi berbentuk grafis kepada audiensnya yang dapat ditemukan pada suatu lingkungan atau tempat yang nyata. Grafis lingkungan bersifat lebih kompleks jika dibandingkan dengan media cetak dua dimensi seperti buku dan brosur.

2.3 Ambient Media

Dapat didefinisikan bahwa *ambient media* menurut Wijaya (2013:124) merupakan sebuah bentuk publisitas yang mengoptimalkan sebuah kondisi medium atau wadah, audiens dan produk sehingga bertujuan untuk menciptakan suatu suasana dan persepsi tertentu melalui pengalaman langsung pada audiens terhadap pesan yang disampaikan oleh publisitas tersebut.

2.4 Desain Komunikasi Visual

Definisi desain komunikasi visual menurut Lia Anggraini dan Kirana Nathalia (2018:15) yaitu sebuah seni penyampaian pesan melalui suatu karya desain yang dapat diterima secara visual dengan indera penglihatan. Desain komunikasi visual dimaksudkan untuk memberikan informasi, mempengaruhi serta mengalihkan tingkah laku target audiens dengan tujuan tertentu.

2.5 Layout

Layout menurut Suriyanto Rustan (2008:1) adalah sebuah latar pada medium tertentu yang terbentuk dari susunan beberapa elemen desain untuk mewakili ide dan pesan yang ingin disampaikan sebagai salah satu tahap perancangan dalam desain. Dapat dikatakan dampak positif akan dihasilkan sesuai harapan melalui karya seorang desainer apabila sebuah *layout* sudah melewati prosedur yang benar.

2.6 Tipografi

Tipografi melalui pandangan Adi Kusrianto (2006:190) deskripsikan menjadi sebuah metode seni penggunaan huruf cetak dalam menata materi publikasi mulai dari mendesain karakter huruf hingga menyusunnya kedalam sebuah tatanan yang dapat menghasilkan kesan tertentu. Pertumbuhan tipografi sangat didukung oleh aspek budaya dan metode pembuatan, sehingga perbedaan bentuk tipografi yang ditampilkan dapat memberikan persepsi yang berbeda pula.

2.7 Ilustrasi

Ilustrasi menurut Rakhmat Supriyono (2010:50) ialah bukan sekedar gambar maupun foto melainkan dapat berupa garis, bentuk, warna bahkan huruf. Ilustrasi sendiri ditujukan untuk menonjolkan pesan sekaligus membantu dalam memikat ketertarikan audiensnya.

2.8 Logo

Pada awalnya logo yang dijelaskan oleh Suriyanto Rustan (2009) berasal dari bahasa Yunani yaitu "*logos*" yang berarti istilah, gagasan, pandangan dan anggapan dari sebuah personalitas melalui visual. Pada mulanya logo lebih dikenal dengan sebutan *logotype* sebelum disebut menjadi logo sebab diproses melalui teknik *lettering* atau penggunaan sebuah jenis huruf tertentu. Setelah melalui perkembangan dalam desain logo, perancang mulai menggarap huruf tersebut yang disertai dengan penambahan elemen lain seperti gambar bahkan ilustrasi sehingga banyak menyebutnya sebagai *logogram*.

2.9 Kampanye

Kampanye menurut Vidie Hasiana dalam Siti Desintha (2015:85) merupakan sebuah deretan kegiatan atau operasi melalui cara komunikasi yang telah disusun dan ditujukan menimbulkan suatu pengaruh atau reaksi. Operasi tersebut dilakukan pada waktu dan batas yang sudah ditentukan dimana aktivitasnya ditunjukkan kepada suatu media.

3. Konsep dan Hasil Perancangan

3.1 Konsep Pesan

Pada perancangan ini dibutuhkan suatu pesan melalui hasil karya kepada target audiensnya yaitu orang tua. Penulis ingin memberikan pandangan bahwa menjaga kesehatan gigi anak merupakan hal yang mudah apabila dimulai dari kesadaran dan tindakan orang tuanya. Pesan utama yang akan disampaikan bahwa orang tua sebaiknya mulai melakukan upaya pencegahan terhadap karies gigi sejak dini guna menjaga kualitas hidup sang anak. Pesan yang disampaikan oleh penulis bahwa pencegahan karies gigi anak sejak dini perlu diawali dari memahami apa yang dimaksud karies gigi, sebab dan akibat dari karies itu sendiri. Maka yang akan menjadi fokus pesan perancangan ini adalah: “Mudahnya mencegah karies gigi sejak dini guna menjaga kualitas hidup anak”

3.2 Konsep Kreatif

Konsep kreatif untuk menyampaikan pesan yang akan digunakan penulis pada proses perancangan yaitu dengan menjadikan *environmental graphic* yang berisikan informasi melalui *ambient media* sebagai media utama. Media tersebut diaplikasikan dengan memanfaatkan fasilitas di Yayasan Kesehatan Gigi Anak Indonesia (YKGAI) seperti tempat sampah, tempat tisu, meja resepsionis, kursi dan mading yang berada di ruang tunggu orang tua. Hal tersebut menjadikan *environmental graphic* dapat memiliki kesempatan untuk diamati, dipahami dan pada akhirnya dipraktikkan oleh target audiens yaitu orang tua melalui pesan yang akan disampaikan.

3.3 Konsep Media

Media utama *environmental graphic design* yang dipilih adalah *ambient media* sebagai pesan pembuka yang akan di letakan pada fasilitas Yayasan Kesehatan Gigi Anak Indonesia (YKGAI) yaitu tempat sampah dan tempat tisu. *Ambient media* tersebut tertera *QR code* atau *barcode* untuk membuka *e-book* sebagai pesan utama yang berisikan informasi mengenai pencegahan karies gigi anak yang akan ditujukan kepada para orang tua sebagai khalayak sasaran. Selain *ambient media*, *e-book* tersebut juga dapat dibuka oleh orang tua melalui media informasi lainnya yang akan diaplikasikan pada fasilitas Yayasan Kesehatan Gigi Anak Indonesia (YKGAI) seperti meja resepsionis, kursi, mading, dinding dan lantai.

3.4 Konsep Komunikasi

Perancangan media informasi ini memerlukan pendekatan komunikasi pemasaran yang dapat diterima oleh target audiens yaitu AISAS (*Attention, Interest, Search, Action, Share*) untuk membantu dalam penyebarannya. Pada *attention* berfungsi agar orang tua sadar akan media informasi yang bertemakan kesehatan gigi anak pada tempat tisu, tempat sampah dan meja resepsionis. *Interest* yaitu kain kursi, *sticker* lantai, inforgrafis dan *sticker dinding* akan muncul melalui pesan atau *caption* pada media tersebut yaitu mengenai sebab dan akibat dari karies gigi anak. Media yang ditujukan untuk menimbulkan keingin tahuan atau *search* orang tua yaitu media sosial dan *ebook* yang kini banyak digunakan di era teknologi. Pada tahap *action* memberikan media *e-book* yang dapat diunduh melalui *scan barcode* yang tersera pada beberapa media informasi. Tahap *share* akan disuguhkan media sosial dan *photobooth* yang dapat digunakan oleh orang tua.

3.5 Konsep Visual

Perancangan ini menggunakan konsep visual sebagai acuan untuk hasil *environmental graphic design*. Konsep visual sendiri menggunakan teknik atau *hand drawn* pada konten ilustrasinya yang berkesan lembut dan sederhana. Kesan yang ditonjolkan pada ilustrasi dibuat berdasarkan kata kunci pada konsep pesan yaitu: Mudah, Sehat dan Kekeluargaan yang disesuaikan dengan khalayak sasaran.

3.6 Konsep Bisnis

Perencanaan bisnis pada media informasi ini akan bekerja sama dengan Yayasan Kesehatan Gigi Anak Indonesia (YKGAI) Bandung yang berdisi sendiri sebagai Badan Usaha Milik Swasta (BUMS). Media informasi pada perancangan ini akan diaplikasikan pada area atau Kawasan Yayasan Kesehatan Gigi Anak Indonesia (YKGAI) sebagai tempat tujuan orang tua yang memiliki anak bermasalah dengan kesehatan gigi. Selain itu, disebar luaskan pula pada tempat umum seperti restoran dan kafe yang memiliki konsumen yang sesuai dengan data khalayak sasaran perancangan ini yaitu orang tua usia 26 – 30 tahun. Selain media informasi berbentuk cetakan atau fisik, perancangan ini juga disediakan dalam bentuk *digital* melalui media *e-book* dan media sosial seperti *Facebook* dan *Instagram* sebagai sumber informasi yang dapat menjangkau penggunaannya yaitu orang tua.

3.7 Hasil Media Utama

1. Ambient Media (Tempat Sampah)



Gambar 1. Ambient Media Tempat Sampah
(Sumber: Haliza Octamediana, 2019)

2. Tempat tisu



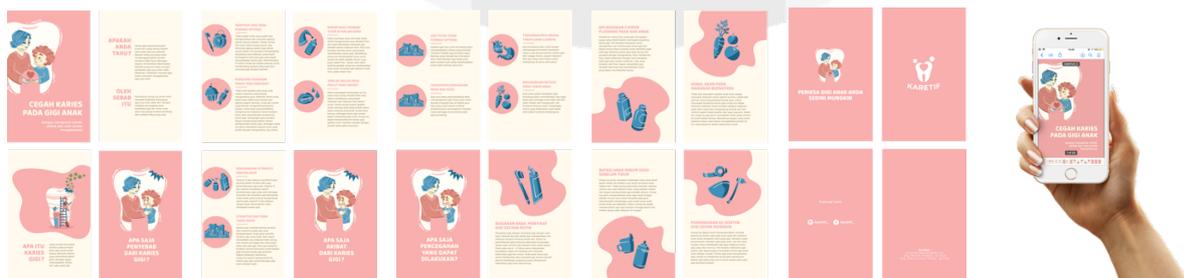
Gambar 2. Ambient Media Tempat Tisu
(Sumber: Haliza Octamediana, 2019)

3. Meja Resepsionis



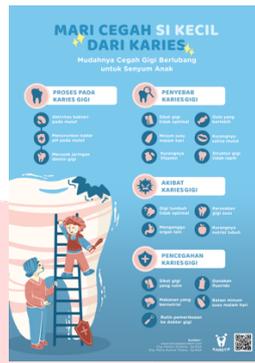
Gambar 3. Mock Up Meja Resepsionis
(Sumber: Haliza Octamediana, 2019)

4. E-book



Gambar 4. E-book
(Sumber: Haliza Octamediana, 2019)

5. Infografis



Gambar 5. Infografis
(Sumber: Haliza Octamediana, 2019)

6. Kain kursi



Gambar 6. Mock Up Kain Kursi
(Sumber: Haliza Octamediana, 2019)

7. Sticker lantai



Gambar 7. Mock Up Sticker Lantai
(Sumber: Haliza Octamediana, 2019)

8. Sticker dinding



Gambar 8. Mock Up Sticker Dinding
(Sumber: Haliza Octamediana, 2019)

3.8 Hasil Media Pendukung

1. Konten media sosial



Gambar 9. Mock Up Konten Media Sosial
(Sumber: Haliza Octamediana, 2019)

2. Photobooth



Gambar 10. Photobooth
(Sumber: Haliza Octamediana, 2019)

3. Signage



Gambar 11. Signage
(Sumber: Haliza Octamediana, 2019)

4. Table standing sign dan placemat



Gambar 12. Mock Up Table Standing Sign dan Placemat
(Sumber: Haliza Octamediana, 2019)

5. Iklan majalah



Gambar 13. Mock Up Iklan Majalah
(Sumber: Haliza Octamediana, 2019)

6. Logo



Gambar 14. Logo
(Sumber: Haliza Octamediana, 2019)

4. Kesimpulan dan Saran

Melalui penelitian terhadap masalah, observasi, pengumpulan data dan analisis masalah yang telah dilakukan secara bertahap, maka diperlukan sebuah media informasi melalui proses perancangan yang dapat menjangkau para orang tua. Hal, tersebut ditujukan agar orang tua selalu sadar akan pentingnya mencegah karies gigi dengan menerima informasi yang mudah ditemukan khususnya pada sebuah lingkungan aktivitas. Maka dari itu, perancangan *environmental graphic design* (EGD) pada sebuah lingkungan mengenai pencegahan karies gigi anak dilakukan berlandaskan pada masalah tersebut.

Pada hasil perancangan ini diharapkan menjadi sebuah media informasi yang dapat menambah wawasan para orang tua mengenai karies gigi, sebab, akibat dan cara pencegahannya. Dengan media informasi ini juga orang tua dapat mempraktekan cara pencegahan karies gigi terhadap sang anak dengan memahami teorinya terlebih dahulu sehingga dapat membantu mengurangi jumlah anak yang mengalami karies gigi. Penulis juga berharap melalui hasil perancangan ini orang tua dapat saling bertukar wawasan baru dengan menyebarkan media informasi ini melalui media sosial. Hal tersebut merupakan cara yang cukup efektif untuk melebarkan cakupan informasi mengenai karies gigi yang dapat diketahui banyak orang tua.

Daftar Pustaka :

- Anggraini, Lia dan Kirana Nathalia. 2018. *Desain Komunikasi Visual; Dasar-dasar Panduan untuk Pemula*. Bandung: Nuansa.
- Calori, Chris. 2017. *Signage and Wayfinding Design: A Complete Guide to Creating Environmental Graphic Design Systems*. New Jersey: Simultaneously
- Kusrianto, Adi. 2007. *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: ANDI.
- Rustan, Suriyanto. 2008. *Layout, Dasar dan Penerapannya*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rustan, Suriyanto. 2011. *Font dan Tipografi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rustan, Suriyanto. 2009. *Mendesain Logo..* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sarningsih, Ending. 2012. *Merawat Gigi Anak Sejak usia Dini*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Supriyono, Rakhmat. 2010. *Desain Komunikasi Visual Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: ANDI.
- Sobur, Alex. 2014. *Ensiklopedia Komunikasi P-Z*. Bandung: Simbiosis Rektama Media
- Wijaya, Bambang Sukma. 2013. *Iklan Ambient Media*. Jakarta: UB Press.
- Desintha, Siti dan Vidie Hasiana. 2015. Kampanye Aktivitas Pola Tidur Sehat pada Remaja. Diakses dari: Hasiana, V., & Desintha, S. (2015). Kampanye Aktivitas Pola Tidur Sehat Pada Remaja. *eProceedings of Art & Design*, 2(1).
- Astuti, Indriyani. 2018. *Kesehatan Gigi Masyarakat Indonesia Mengkhawatirkan*. Diakses dari: <http://mediaindonesia.com/read/detail/195562-kesehatan-gigi-masyarakat-indonesia-mengkhawatirkan> pada tanggal 3 Januari 2019 pukul 11.14 WIB.
- Desideria, Benedikta. 2017. *Karies pada Gigi Susu Bikin Kualitas Hidup Anak Menurun*. Diakses dari: <https://www.liputan6.com/health/read/2872363/karies-pada-gigi-susu-bikin-kualitas-hidup-anak-menurun> pada tanggal 3 Januari 2019 pukul 15.43 WIB.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. 2017. *Profile Kesehatan Tahun 2017*. Diakses dari: <http://www.diskes.jabarprov.go.id/index.php/arsip/categories/MTE4/profile-kesehatan> pada tanggal 4 Januari 2019 pukul 07.12 WIB.
- Ratnasari, Elise Dwi. 2017. *4 Bahaya Gigi Berlubang pada Anak*. Diakses dari: <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20171027060436-255-251475/4-bahaya-gigi-berlubang-pada-anak> pada tanggal 20 Maret 2019 pukul 10.43 WIB.
- Taylor, Gloria Safira. 2017. *Pentingnya Orang Tua Peduli Perawatan Gigi Anak Sejak Dini*. Diakses dari: <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20170228171402-255-196820/pentingnya-orang-tua-peduliperawatan-gigi-anak-sejak-dini> pada tanggal 12 Februari 2019 pukul 09:54 WIB.